

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran jaksa dalam merumuskan tuntutan pidana terhadap tindak pidana kealpaan yang mengakibatkan kematian dalam Putusan Nomor: 187/Pid.B/2024/PN Bgl di Kejaksaan Negeri Bengkulu sangat penting dalam menjamin tercapainya keadilan dan kepastian hukum. Jaksa tidak hanya bertindak sebagai penuntut umum, tetapi juga sebagai pihak yang harus secara objektif menilai fakta hukum dan alat bukti yang ada guna menentukan bentuk dan berat tuntutan pidana yang proporsional. Dalam perkara ini jaksa telah menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan KUHAP dan pedoman penuntutan dari Kejaksaan Agung, dengan mempertimbangkan unsur kelalaian, akibat fatal dari perbuatan terdakwa, serta keadaan yang meringankan dan memberatkan, sehingga tuntutan yang dirumuskan mencerminkan tanggung jawab hukum yang adil terhadap perbuatan terdakwa.
2. Tuntutan jaksa memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil putusan pengadilan dalam kasus tindak pidana kealpaan yang mengakibatkan kematian. Dalam perkara ini majelis hakim mempertimbangkan secara rinci rumusan tuntutan jaksa, termasuk uraian unsur-unsur tindak pidana, fakta hukum, dan pertimbangan yuridis yang diajukan dalam

surat tuntutan. Meskipun hakim memiliki independensi dalam menjatuhkan putusan, argumentasi dan pembuktian yang disusun oleh jaksa menjadi dasar penting dalam penilaian akhir hakim. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dan ketepatan tuntutan jaksa sangat menentukan arah dan hasil putusan pengadilan, khususnya dalam perkara yang melibatkan unsur kelalaian yang berdampak pada hilangnya nyawa seseorang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan peneliti menyarankan :

1. Disarankan agar jaksa memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep kealpaan dalam hukum pidana, baik dari segi teori maupun praktik. Hal ini penting karena tindak pidana kealpaan, yang lebih sulit dibuktikan dibandingkan tindak pidana sengaja (*dolus*), membutuhkan interpretasi yang hati-hati dan pemahaman yang lebih kontekstual. Penekanan pada pengetahuan yang mendalam tentang faktor-faktor penyebab kealpaan dan dampaknya bagi masyarakat dapat membantu jaksa dalam merumuskan tuntutan yang adil dan proporsional.
2. Pentingnya pelatihan dan peningkatan keterampilan jaksa dalam menilai fakta-fakta yang ada serta dalam merumuskan dakwaan untuk tindak pidana kealpaan.